

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP MINAT
BELAJAR SEJARAH**

Muhammad Ilham, Ali Imron dan Wakidi

FKIP Unila Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung 35145

E-mail: muhammadilham2194@gmail.com.

HP. 085269743311

The objectives of this research were to find out the positive and significant influence of Student Teams Achievement Division (STAD) learning model towards student's history learning interest class X SMAN 1 Sekincau West Lampung. The methodology that used in this research was experimental method with post-test only control group design. Samples of students in this study amounted to 80, 40 students in control class and 40 student belong to experiment class. The data collected with history learning interest questioners. Then, the collected data was processed manually by using theta formula (θ) and kai quadrate formula (χ^2), the result was 0.44 for the coefficient theta which consulted with coefficient table included influence enough level, and the significant level $11.16 > 5.991$ that mean STAD learning model have positive and significant influence towards student's history learning interest.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap minat belajar sejarah siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sekincau Lampung Barat. Metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan desain post-test only control group. Sampel siswa dalam penelitian ini berjumlah 80, 40 siswa dalam kelas Kontrol dan 40 termasuk ke dalam kelas eksperimen. Alat pengumpul data adalah angket belajar sejarah siswa. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah secara manual dengan rumus koefisien tetha (θ) dan kai kuadrat (χ^2), dengan hasil 0.44 untuk koefisien theta yang dikonsultasikan dengan tabel koefisien termasuk dalam taraf cukup berpengaruh, dan taraf signifikan sebesar $11.16 > 5.991$ yang berarti model pembelajaran STAD memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat belajar sejarah siswa.

Kata kunci: minat, sejarah, stad

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting dan harus dipenuhi dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sesuai dengan apa yang mereka harapkan dan cita-citakan. Menurut Crow and Crow pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi (Fuad Ihsan, 2010:4).

Pendidikan diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya (Fuad Ihsan, 2010:2).

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mengembangkan potensi seseorang maka dibutuhkan model pembelajaran.

Dalam pengelolaan pengajaran, siswa yang duduk dengan rapi dan diam juga tidak dapat dipastikan memperhatikan semua penjelasan guru bisa saja pandangan mata siswa terarah pada gerak sikap dan gaya

mengajar (Sardiman AM, 2010:43). Guru juga sadar bahwa pelajaran yang diberikan tidak semuanya dapat diserap peserta didik, untuk memudahkan guru mengajar dalam jiwa siswa harus ada minat untuk belajar.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu (Slameto, 2010: 2).

Berdasarkan wawancara dengan guru Mata Pelajaran Sejarah yaitu Ibu Neni Eka Putri yang menyatakan bahwa minat belajar Sejarah siswa dirasakan kurang sehingga pembelajaran sejarah belum tercapai secara maksimal. Hal ini didukung dengan pengamatan dan wawancara pada beberapa siswa Kelas X secara acak di SMAN 1 Sekincau Lampung Barat pada penelitian pendahuluan menyebutkan bahwa Mata Pelajaran Sejarah dianggap sebagai pelajaran yang tidak menarik, sehingga setiap diberikan penjelasan materi oleh guru, siswa tidak mendengarkan atau menyimak dengan baik hal ini disebabkan kurangnya variasi belajar mengajar sehingga siswa merasa bosan dan malas ketika belajar. Ketika peneliti melakukan pengamatan, peneliti melihat dalam KBM guru terkait masih menggunakan metode ceramah dan buku cetak sebagai sumber utama belajar. Dari penelitian pendahuluan

tersebut dapat dikatakan bahwa Minat Belajar Sejarah pada Kelas X SMAN 1 Sekincau Lampung Barat tergolong rendah, ditunjukkan dengan:

1. Rendahnya aktivitas belajar Sejarah siswa Kelas X SMA 1 Sekincau
2. Rendahnya perhatian siswa pada Mata Pelajaran Sejarah
3. Adanya rasa jenuh yang dialami siswa yang mempengaruhi perasaan senang terhadap pembelajaran Sejarah yang bersifat *teacher oriented*. (Sumber: penelitian pendahuluan pada Kamis, 14 Januari 2016)

Minat bukan sesuatu yang dimiliki seseorang dengan begitu saja melainkan harus diusahakan dan dikembangkan, begitu juga dengan minat belajar pada Mata Pelajaran Sejarah, seorang guru harus dapat menjadikan siswanya supaya mau belajar dengan giat baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Melihat problematika di atas guru Sejarah dalam mengatasi hal tersebut harus menggunakan salah satu model pembelajaran, supaya siswanya mempunyai minat untuk belajar. Para ahli menganggap metodologi pengajaran sebagai ilmu bantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berfungsi membantu bidang-bidang lain dalam proses pengajaran. Untuk mengatasi problematika tersebut dengan menggunakan salah satu model mengajar, yaitu model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mempunyai beberapa keunggulan:

- a. Siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- b. Siswa aktif membantu dan

memotivasi semangat untuk berhasil bersama.

- c. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- d. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- e. Meningkatkan minat belajar siswa.

(Slavin, 2008: 17)

Cooperative learning adalah teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Apabila model pembelajaran kooperatif dengan membagi 4-5 siswa setiap kelompok ternyata siswa saling mengandalkan temannya dalam menjalankan diskusi dan tugas maka siswa dapat dikelompokkan menjadi 2 siswa dalam kelompok (Rusman, 2012: 204). Oleh karena itu model pembelajaran yang perlu diterapkan adalah pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMAN Negeri 1 Sekincau Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016”.

Tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap minat belajar Sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sekincau Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016.”

Pengaruh yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005:747).

Menurut Surakhmad pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari benda atau orang lain dan juga gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap apa yang ada di sekelilingnya” (Surakhmad, 2011:9).

Berdasarkan pengertian pengaruh di atas, dapat ditegaskan bahwa pengaruh adalah daya atau kekuatan yang timbul dari suatu benda atau manusia yang dapat memberikan suatu perubahan. Adapun pengaruh yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengaruh yang positif dari model pembelajaran yang diberikan guru dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk melihat perubahannya pada Minat Belajar Sejarah siswa, pada penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah STAD.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Suprijono, 2009:46).

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama disusun oleh sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam

kelompok serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda dan latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: Memudahkan siswa belajar sesuatu yang “bermanfaat” seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama dan pengetahuan nilai dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai (Suprijono, 2009: 30).

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran kooperatif ada lima unsur yang harus terpenuhi yaitu:

- a. Saling ketergantungan positif. Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok yaitu. Pertama mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok

yang kedua menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

- b. Tanggung jawab individual. Pertanggung jawaban ini muncul jika di lakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok tujuannya membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat.
- c. Interaksi promotif. Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif ciri-cirinya di antaranya: saling membantu secara efektif dan efisien, saling memberi informasi, memproses informasi bersama, saling mengingatkan, saling percaya dan saling memotivasi.
- d. Keterampilan sosial. Untuk mengoordinasikan kegiatan siswa dalam pencapaian tujuan siswa harus saling mengenal dan mempercayai, mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling menerima dan saling mendukung dan mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.
- e. Pemrosesan kelompok. Pemrosesan mengandung arti menilai melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Siapa diantara yang anggota kelompok yang sangat membantu tujuannya untuk meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai

tujuan kelompok.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama siswa dalam struktur tugas, struktur tujuan dan struktur *reward*-nya.

STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan satu sistem belajar kelompok yang didalamnya siswa dibentuk kedalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Slavin dan merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana diterapkan dimana siswa dibagi dalam kelompok- kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang yang bersifat heterogen, guru yang menggunakan STAD mengacu kepada belajar kelompok yang menyajikan informasi akademik baru kepada siswa menggunakan presentasi verbal atau teks (Ibrahim, 2000:10). Berdasarkan pendapat tersebut peneliti berpendapat bahwa dalam hal ini model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model yang paling sederhana untuk diterapkan pada siswa.

Sementara menurut Slavin mengemukakan bahwa pembagian kelompok yang memperhatikan keragaman siswa dimaksudkan supaya siswa dapat menciptakan kerja sama yang baik, sebagai proses menciptakan saling percaya dan saling mendukung. Keragaman siswa dalam kelompok mempertimbangkan latar belakang siswa berdasarkan prestasi akademis, jenis kelamin, dan suku (Slavin,

2008:188).

Syarat lain dari model belajar kooperatif tipe STAD adalah jumlah anggota pada setiap kelompok sebaiknya terdiri dari 4-5 orang. Jumlah anggota yang sedikit dalam setiap kelompok memudahkan siswa berkomunikasi dengan teman sekelompok. Pentingnya pembagian kelompok seperti ini didasarkan pada pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika masalah itu dipelajari bersama.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat lebih bermakna bagi siswa, melalui segala macam kegiatan yang dilakukan oleh secara langsung oleh siswa di dalam kelompoknya masing-masing.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran STAD adalah :

1. Sajian materi oleh guru
2. Siswa bergabung dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Sebaiknya kelompok dibagi secara heterogen yang terdiri atas siswa dengan beragam latar belakang, misalnya dari segi:prestasi, jenis kelamin, suku dll.
3. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk mengerjakan latihan/membahas suatu topik lanjutan bersama-sama. Disini anggota kelompok harus bekerjasama.
4. Tes/kuis atau silang tanya antar kelompok. Skor kuis/tes tersebut untuk menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompok.
5. Penguatan dari guru (Slavin

2008:188).

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas (Syaiful, 2008:166). Pernyataan di atas didukung oleh Sumadi, minat adalah tenaga psikis yang tertuju kepada suatu obyek serta banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan (Sumadi, 2004:14). Pendapat-pendapat di atas menunjukkan adanya unsur aktivitas di dalam minat seseorang terhadap sesuatu.

Menurut Agus Sujanto, minat sebagai sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya (Agus Sujanto, 2004:92). Hal tersebut menjelaskan bahwa minat merupakan pemusatan perhatian. Pernyataan Sujanto tersebut didukung oleh pendapat lainnya yang menyatakan, minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang (Slameto, 2010:57). Beberapa pendapat di atas menunjukkan adanya unsur perhatian di dalam minat seseorang terhadap sesuatu.

Menurut Winkel minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Pernyataan tersebut mengidentifikasi bahwa orang yang berminat akan ada rasa tertarik (Winkel, 1984:30). Tertarik dalam hal tersebut merupakan wujud dari rasa senang pada sesuatu. Hal tersebut didukung oleh Slameto, yang menyatakan minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang (Slameto,

2010:57). Beberapa pendapat di atas menunjukkan adanya unsur perasaan senang yang menyertai minat seseorang.

Melihat beberapa pendapat dari para ahli di atas, dapat diketahui ciri-ciri adanya minat pada seseorang dari beberapa hal, antara lain: adanya perasaan senang, adanya perhatian, adanya aktivitas yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian.

a. Perasaan senang

Perasaan adalah suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subyektif dalam merasakan senang atau tidak senang (Ahmadi, 1991:36). Ditambahkan oleh Winkel perasaan adalah aktivitas psikis yang di dalamnya subyek menghayati nilai-nilai dari suatu obyek (Winkel, 1984:30). Penilaian subyek terhadap sesuatu obyek membentuk perasaan subyek yang bersangkutan. Karena itu perasaan pada umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenai, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menanggapi, membayangkan, mengingat atau memikirkan sesuatu.

b. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan (Sumadi, 2004:14). Ditambahkan oleh Slameto, perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek (Slameto,

2010:56). Dengan demikian perhatian adalah pemusatan daya psiki seseorang pada suatu obyek yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi dan pembatasan kesadaran terhadap suatu obyek tersebut.

c. Aktivitas

Aktivitas adalah keaktifan baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani, kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal (Sardiman, 2011:100). Aktivitas yang dimaksud adalah keaktifan atau partisipasi langsung dalam suatu kegiatan. Pendapat ini didukung oleh Nana Sudjana, aktivitas adalah mencakup dua aspek yang tidak terpisahkan, yakni aktivitas mental (emotional, intelektual, sosial) dan aktivitas motorik (Nana Sudjana, 1991:3). Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah suatu penjelmaan dari perasaan dan pikiran seseorang yang diwujudkan dalam suatu tindakan nyata.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah ketertarikan yang muncul dari siswa dalam sebuah proses pembelajaran tanpa adanya paksaan dari siapapun yang diwujudkan dalam sikap atau tindakan yang spontan. Ciri-ciri timbulnya minat ini dapat dilihat dari perubahan aktivitas belajar, perhatian dan rasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran sejarah adalah dua konsep kata yang memiliki arti khusus secara masing-masing. Menurut Hamalik "pembelajaran

merupakan upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa dengan memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong siswa belajar untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran”(Oemar Hamalik, 2013:61).

Menurut Isjoni “Pembelajaran merupakan interaksi terus-menerus yang dilakukan individu dengan lingkungannya, dimana lingkungan tersebut mengalami perubahan, dengan adanya interaksi dengan lingkungan, maka fungsi intelektual semakin berkembang”(Isjoni, 2007:12). Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswa secara aktif yang memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong siswa belajar terus-menerus sehingga intelektual siswa semakin berkembang.

Perkataan Sejarah mempunyai arti yang sama dengan kata *history* (Inggris), *Geschichte* (Jerman) dan *geschiedenis* (Belanda) semuanya mengandung arti yang sama ialah cerita tentang peristiwa dan kejadian masa lampau (Hugiono dan PK Poerwantana, 1986:1).

Sedangkan menurut Moedjanto “Sejarah dapat bermakna sebagai peristiwa yang pernah berlangsung, kisah yang pernah terjadi, dan ilmu yang mempelajari peristiwa sehingga dihasilkan kisah.” (Moedjanto dalam Atmadi, 2000:93).

Pendapat lain tentang Sejarah dikemukakan oleh W.J.S Poerwadarminta, Ia mengutarakan 3 pengertian Sejarah, yaitu: “...(a) Sejarah adalah kesustraan lama,

silsilah, dan asal-usul. (b) Sejarah adalah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. (c) Sejarah adalah ilmu tentang masa lampau.” (Poerwadarminta dalam Hugiono Poerwantana, 1986:1).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah suatu pembelajaran mengenai peristiwa atau kejadian pada masa lalu yang disusun secara objektif dan sistematis yang merupakan suatu kombinasi unsur manusiawi, material, fasilitas dan perlengkapan yang dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kurikulum demi memupuk pemahaman tentang sejarah negaranya atau pengetahuan tentang sejarah lainnya.

METODOLOGI

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2014:3). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design* dengan bentuk *Posstest Only Control Desain*, artinya pembelajaran dilakukan tanpa test awal, setelah proses pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran STAD kemudian peneliti menyebar angket minat belajar Sejarah untuk mendapatkan data skor minat belajar Sejarah siswa. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80).

Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sekincau Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah total 150 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 118). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* sehingga sampel berupa kelas yang diambil dari populasi kelas-kelas yang ada.

Tabel 1. Sampel Kelas X SMA N 1 Sekincau

No	Kelas	Predikat	Jumlah
1	X2	Eksperimen	30 orang
2	X3	Kontrol	30 Orang

Sumber: Hasil Olah Data Pengambilan Sampel Tahun 2016

Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* dilakukan disebabkan beberapa pertimbangan yang telah dikonsultasikan dengan pihak sekolah, dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada observasi pra-penelitian, kedua kelas tersebut menunjukkan sinyalemen-sinyalemen minat belajar, seperti aktivitas, fokus dan perhatian yang kurang pada proses belajar mengajar dibanding dengan kelas X lainnya.
 2. Jumlah siswa yang sama
 3. Masa belajar di hari yang sama, dan
 4. Guru mata pelajaran yang sama
- Dengan demikian kelas sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah siswa kelas X-2 sebagai kelas eksperimen dan X-3 sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan, sedangkan kelas X-1 digunakan untuk uji coba instrument.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan Homogenitas diketahui bahwa data yang diuji telah memenuhi syarat analisis data, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Adapun hipotesis yang akan di uji kebenarannya adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif STAD terhadap Minat Belajar Sejarah Kelas X SMA Negeri 1 Sekincau Lampung Barat TA 2015/2016.

H1 : Ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif STAD terhadap Minat Belajar Sejarah Kelas X SMA Negeri 1 Sekincau Lampung Barat TA 2015/2016.

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel dalam penelitian ini, maka digunakan prosedur statistik dengan rumus *theta* (θ):

$$\theta = \frac{\sum D_i}{T^2}$$

(Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 48)

Untuk mencari signifikan pengaruh media terhadap hasil belajar kognitif siswa, menggunakan Uji *F* sebagai Berikut:

$$\chi^2 = \sum \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

(Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 48)

Kriteria uji χ^2 apabila $\chi^2 \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ maka H_1 ditolak dan apabila

$\chi^2 > \chi^2_{\text{tabel}}$ maka H_1 diterima dengan $V_1 = k-1$. $V_2 = n-k$ dan taraf nyata 5% (0,05) (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 48)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengadakan kegiatan pembelajaran menggunakan dua kelas, Kelas X2 sebagai kelas eksperimen yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran STAD dan X3 sebagai kelas kontrol.

Pemilihan sampel penelitian sebagai kelas eksperimen menggunakan teknik acak berkelompok. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu diperkenalkan kepada siswa oleh guru Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X di SMA Negeri 1 Sekincau yaitu Ibu Neni Eka Putri, S.Pd., setelah memperkenalkan diri, peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran ini adalah belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD. Materi yang peneliti sampaikan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah materi sejarah siswa Kelas X dengan Pokok Bahasan Persebaran manusia awal di Indonesia.

Berdasarkan hasil dari *Post-test* selama tiga kali pertemuan dan tiga kali tes, hasil belajar kognitif yang diperoleh dari setiap pertemuan berupa skor yang di ubah menjadi skor akhir dan dirata-ratakan Setelah itu nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan kategori hasil belajar. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan. Diperoleh karegori Minat Belajar Sejarah siswa pada kelas eksperimen yaitu kategori tinggi sebanyak 12 siswa, kategori sedang sebanyak 15 orang, dan kategori

redah sebanyak 3 orang. Kategori minat belajar Sejarah siswa pada kelas kontrol yaitu kategori tinggi sebanyak 2 orang, kategori sedang sebanyak 18 orang, dan kategori rendah sebanyak 10 orang. Setelah penelitian dilakukan dan diperoleh hasilnya, tahap lebih lanjut adalah dengan melakukan uji normalitas pada data yang diperoleh. Uji yang dilakukan dengan menggunakan rumus uji *Chi Kuadrat* dengan ketentuan jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ dengan $dk = k - 1$ dan taraf nyata 0,05 atau 5% maka data berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan pada data hasil belajar. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan pada kelas eksperimen, pengujian untuk data hasil belajar diperoleh harga $\chi^2_{\text{hitung}} = 7,34$; $\chi^2_{\text{tabel}} = 11,070$ dengan taraf nyata 5% (0,05) sehingga data berdistribusi normal, dan uji normalitas yang telah dilakukan pada kelas kontrol data hasil belajar diperoleh harga $\chi^2_{\text{hitung}} = 8,62$; $\chi^2_{\text{tabel}} = 11,070$ sehingga data hasil belajar pada kelas kontrol berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas yang dilakukan didapatkan dengan formula $F_0 =$

Varians terbesar

Varians terkecil

Dari perhitungan diperoleh hasil uji F hitung sebesar 0,933 dengan $F_{\text{tabel}} = 1,84$ pada taraf nyata 5%, dengan ketentuan $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, sehingga data yang diperoleh dari kedua kelas memiliki varian sama atau homogen.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil uji hipotesis yang didapat pada uji *Theta* adalah 0,44 sehingga terdapat pengaruh yang positif dengan kategori cukup dan hasil uji F yang didapat adalah $F_{\text{hitung}} = 11,16 > F_{\text{tabel}} = 5,991$ hal tersebut berarti pengaruh model pembelajaran kooperatif STAD

terhadap Minat Belajar Sejarah siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sekincau Lampung Barat signifikan. Hasil penelitian diketahui bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD mampu berpengaruh pada Minat Belajar Sejarah siswa, selain hasil uji statistik hipotesis, data hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak diberi perlakuan hal tersebut dapat dilihat dari jumlah hasil Post-test siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 2300 berbanding 1845.18 atau rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol yaitu 76.67 berbanding 61.51.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap Minat Belajar Sejarah siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sekincau Kabupaten Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016 dengan koefisien korelasi sebesar 0,44 dan taraf signifikan sebesar 11.16 dengan indikasi:

- 1) Koefisien korelasi sebesar 0,44 jika di masukkan ke dalam tabel koefisien korelasi termasuk kategori cukup berarti atau sedang yang artinya memiliki nilai yang positif. Nilai yang positif di sini berarti model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* baik digunakan untuk mempengaruhi Minat Belajar Sejarah siswa atau semakin sering model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* digunakan,

maka akan semakin berpengaruh terhadap Minat Belajar Sejarah siswa.

- 2) Taraf signifikan sebesar 11.16 memiliki arti bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dapat dipercaya dan diandalkan untuk mempengaruhi Minat Belajar Sejarah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Tineka Cipta.
- AM, Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rinaeka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal dan Misbahudin. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Graha Oho.
- Ibrahim,dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Surabaya University Press.
- Ihsan ,Fuad. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Moedjanto. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Poerwantana, Hoegiono dan Purwadarminta. 1986.

- Pengantar Ilmu Sejarah.*
Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. 2008. *Cooperative Learning :Teori, Riset, dan Praktik.* Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 1991. *Media Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Sugioyono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus. 2004. *Psikologi Umum.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning and Teori Dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surakhmad, Winarno. 2011. *Pengantar Penelitian Dasar, Metode dan Teknik.* Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Winkel.1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar.* Jakarta: Pt. Gramedia.